

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampung Pitu merupakan sebuah nama perkampungan yang terletak di Desa Nglanggeran Timur, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Beragam budaya dan tradisi juga di langungkan oleh warga Kampung Pitu, di antaranya Rasulan yaitu ucapan rasa syukur karena jika tidak dilaksanakan akan terjadi bencana seperti musim kering yang panjang, Tinggalan merupakan perayaan ulang tahun sesepeuh, Ngabekten merupakan prosesi kenduri saat selesai menaikkan kayu paling atas (suwunan) rumah. Mong-Mong Pedet adalah acara syukuran terhadap lahirnya binatang peliharaan seperti sapi, kerbau, dan kambing. Mong-Mong Motor syukuran terhadap kendaraan yang baru dibeli. Tradisi ini dipercaya membawa berkah dan keamanan bagi warga Kampung Pitu. Sekaligus, merupakan cara keturunan Eyang Iro Kromo untuk mengirim rasa syukur dan menghormati alam tempat mereka berpijak. (Rozzaq Rofiq, 2021)

Kebudayaan adalah nilai-nilai yang timbul dari interaksi antara orang-orang. Penghargaan atas nilai-nilai ini secara bertahap meningkat seiring berjalannya waktu dalam interaksi tersebut. kadang-kadang, sebuah nilai tersebut bahkan terjadi di dalam pikiran individu dan diwariskan kepada generasi berikutnya.(Nasrullah, 2012)

Transformasi adalah perubahan atau pergeseran dari bentuk sebelumnya ke bentuk baru tanpa merubah strukturnya, walau dalam bentuk baru tersebut mengalami modifikasi. Transformasi tentunya terkait dengan budaya karena setiap perubahan zaman menyebabkan terjadinya perubahan budaya dengan cara yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam transformasi budaya, struktur dan kultur merupakan pilar utama.(Yunus, 2013)

Saat ini masyarakat Kampung Pitu sedang mengalami proses transisi globalisasi dan modernisasi, transisi modernisasi dalam artian bahwa masyarakat yang dulu merupakan masyarakat yang budayais yang sulit diretas akan nilai ketradisionalannya yang memegang teguh menjalankan, dan menjunjung tinggi nilai norma dan adat istiadat yang telah mereka yakini secara turun temurun sedikit demi sedikit mulai luntur seperti budaya Rasulan, Tinggalan, Ngabekten, Mong-mong pedet,, Mong-mong motor tersebut di khawatirkan akan hilang disebabkan oleh pengaruh arus globalisasi dan penetrasi budaya luar. Dengan adanya transisi modernisasi menjadi permasalahan karena dampak yang di timbulkan akan muncul seperti perubahan sosial budaya yang ada di kampung Pitu tersebut.

Transformasi melibatkan perubahan dalam bentuk sehingga elemen-elemen sebelumnya tetap ada. Dengan demikian, elemen yang telah ada sejak lama dapat terus diwariskan hingga berbagai periode, namun dengan sedikit perubahan dalam hal budaya. Diperlukan keyakinan yang kuat bahwa transformasi tersebut akan memberikan manfaat positif bagi semua aspek yang terkait. Transformasi harus selalu beradaptasi dan fleksibel agar sesuai

dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Perubahan budaya dimulai dengan adanya aspek keterbukaan, baik dipaksa atau karena sifat suatu budaya yang menerima budaya asing dengan mudah. Namun, perubahan budaya tidak secara instan mampu secara cepat meresapkan perubahan tersebut dengan budaya sebelumnya. Beberapa orang mampu menerima dengan cepat, sedangkan yang lainnya sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Enny Nurcahyawati, Syahid, Bilqis Kusumawardhani Anugrahputri (2022) menyatakan bahwa dalam penelitiannya, memahami dan mendefinisikan serta kegunaan pertunjukan budaya Barong saat perayaan Idul Fitri tahunan di Kampung Legok Bekasi. Fokus kajian adalah mengenai upaya untuk melestarikan budaya tersebut, terutama dalam bentuk Kesenian Ngarak Barong. Namun, studi ini lebih dilihat bahwa perubahan budaya lokal yang menjadi dasar bagi perkembangan global di semua bidang kehidupan merupakan indikasi bahwa masyarakat atau penduduk asli Indonesia memiliki kesadaran dan penghargaan terhadap warisan budaya mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elfitri Kurnia Erza, Pawit M. Yusup, Wina Erwina (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya menjelaskan tentang Masyarakat local informasi menjadi penunjang dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan. Faktor ini mendorong perubahan dalam pemahaman pengetahuan di komunitas Pandai Sikek. Namun, studi ini lebih menekankan Transformasi pengetahuan terus dilakukan agar dapat

meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang mencakup nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Pentingnya penelitian ini adalah munculnya sebuah argumentasi dari khalayak ramai tentang sebuah tradisi dan budaya yang ada Kampung Pitu ini, menjadikan sebuah kekhawatiran tentang timbulnya masalah perubahan sosial budaya yang ada. Sehingga, urgensi dari masalah yang ada tersebut, akan sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian demi meminimalisir problematika tentang perubahan sosial budaya tersebut.

B. Rumusan masalah

Bagaimana Transformasi budaya masyarakat kampung pitu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses Transformasi budaya masyarakat Kampung Pitu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan partisipasi terhadap perkembangan studi ilmu komunikasi, khususnya tentang Tranformasi budaya. Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang komunikasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk membantu orang lain sebagai informasi dan menambah pengetahuan mengenai Transformasi budaya, terkait Transformasi masyarakat Kampung Pitu dalam melestarikan budaya dan tradisi.

E. Limitasi Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka focus dalam permasalahan penelitian ini hanya berkaitan tentang Transformasi budaya masyarakat Kampung Pitu dalam melestarikan budaya dan tradisi, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih spesifik.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian sebelumnya

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Persamaan dan perbedaan Enny Nurcahyawati, Syahid, Bilqis Kusumawardhani Anugrahputri yang berjudul Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong Terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi dengan penelitian saat ini.**

Terdapat Persamaan dan perbedaan milik Enny Nurcahyawati, Syahid, Bilqis Kusumawardhani Anugrahputri yang berjudul

Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong Terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi, persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian etnografi. Perbedaannya adalah milik Enny Nurcahyawati, Syahid, Bilqis Kusumawardhani Anugrahputri Lebih menekankan penelitiannya untuk memahami dan mendefinisikan serta kegunaan pertunjukan budaya Barong saat perayaan Idul Fitri tahunan di Kampung Legok Bekasi.

b. Persamaan dan perbedaan milik Elfitri Kurnia Erza, Pawit M. Yusup, Wina Erwina yang berjudul Komunikasi Budaya Masyarakat Pandai Sikek dalam Melakukan Transformasi Budaya Pengetahuan Lokal dengan penelitian saat ini.

Terdapat persamaan dan perbedaan milik Elfitri Kurnia Erza, Pawit M. Yusup, Wina Erwina yang berjudul Komunikasi Budaya Masyarakat Pandai Sikek dalam Melakukan Transformasi Budaya Pengetahuan Lokal, persamaannya menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan Etnografi. Perbedaannya adalah milik Elfitri Kurnia Erza, Pawit M. Yusup, Wina Erwina Lebih menekankan penelitiannya untuk Masyarakat local informasi menjadi penunjang dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan. Faktor ini mendorong perubahan dalam

pemahaman pengetahuan di komunitas Pandai Sikek, melalui pengembangan pengetahuan lokal yang didorong oleh interaksi sosial dan penggunaan media. Studi ini mengamati bagaimana komunikasi antara penenun, pengusaha, dan pemerintah berperan dalam mengubah pengetahuan lokal.

c. Persamaan dan perbedaan milik Bambang Arianto yang berjudul Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital Indonesia dengan penelitian saat ini.

Terdapat persamaan dan perbedaan milik Bambang Arianto yang berjudul Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital Indonesia persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya Lebih menekankan penelitiannya Untuk memperjelas konsekuensi yang timbul akibat pandemi Covid-19 terhadap perubahan budaya digital di Indonesia. Walaupun sebelumnya transformasi digital sudah terjadi, wabah Covid-19 juga memberikan dorongan yang lebih kuat dalam perubahan budaya di masyarakat Indonesia, sehingga menciptakan suatu budaya digital.

d. Persamaan dan Perbedaan milik Made Algo Ellais Firlando, Wiyatiningsih yang berjudul Mempertahankan Identitas Lokal Melalui Pengelolaan Lorong-Lorong Di kampung Alun-alun Kotagede dengan penelitian saat ini.

Terdapat Persamaan dan Perbedaan milik Made Algo Ellais Firlando, Wiyatiningsih yang berjudul Mempertahankan Identitas Lokal

Melalui Pengelolaan Lorong-Lorong Di kampung Alun-alun Kotagede. Persamaanya adalah menggunakan metode kualitatif, analisis dan pembahasan dilakukan terhadap data hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Perbedaanya adalah milik Made Algo Ellais Firlando, Wiyatiningsih lebih menekankan penelitiannya Untuk menjaga keberlanjutan Kampung Alun-Alun Kotagade di masa depan, untuk mengenali elemen-elemen arsitektur spasial dan visual yang membentuk identitas kampung, serta memperhatikan pengelolaannya.

e. Persamaan dan Perbedaan milik Dian Kusumawati, Dwi Agung Kurniawan yang berjudul Budaya Olahraga Dayung Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Klidang Lor Kabupaten Batang dengan penelitian saya saat ini.

Terdapat persamaan dan Perbedaan milik Dian Kusumawati, Dwi Agung Kurniawan yang berjudul Budaya Olahraga Dayung Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Klidang Lor Kabupaten Batang dengan penelitian saya saat ini. Persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara serta observasi. Perbedaannya milik Dian Kusumawati, Dwi Agung Kurniawan Budaya cabang olahraga dayung di desa Klidang Lor Kabupaten Batang merupakan tradisi turun-temurun yang diwariskan dari nenek moyang hingga saat ini. Falsafah yang ada dalam budaya cabang olahraga dayung adalah untuk membangun rasa persaudaraan dan memperkuat hubungan dengan

sesama, serta sebagai bentuk penghargaan kepada Tuhan atas berkat yang diberikan selama setahun. Komunikasi yang terjalin bisa berupa komunikasi yang baik atau saling berhubungan.

f. Persamaan dan Perbedaan milik Irvan Andrees Anthony, Suzy Azeharie yang berjudul Studi Komunikasi Budaya Masyarakat Toraja di Jakarta (Upaya Masyarakat Toraja Mempertahankan Budaya Asli) dengan penelitian saya saat ini.

Terdapat persamaan Dan Perbedaan milik Irvan Andrees Anthony, Suzy Azeharie yang berjudul Studi Komunikasi Budaya Masyarakat Toraja di Jakarta (Upaya Masyarakat Toraja Mempertahankan Budaya Asli) dengan penelitian saya saat ini. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara. Perbedaannya milik Irvan Andrees Anthony, Suzy Azeharie Masyarakat Toraja di ibukota Jakarta tetap menjaga kearifan budayanya dengan tetap melakukan pertemuan dan berkumpul bersama meskipun berada di tengah kota besar ini. Salah satu metode alternatif adalah dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak Toraja yang tinggal di Jakarta mengenai bahasa dan seni tradisional Toraja.

g. Persamaan dan perbedaan milik Shuini Muthi Sabila Salayan Putri yang berjudul Makna Komunikasi Ritual Sedekah Laut di Pantai Parangkusumo Dalam Melestarikan Nilai- Nilai Budaya dengan penelitian saya saat ini.

Terdapat Persamaan dan Perbedaan milik Shuini Muthi Sabila Salayan Putri yang berjudul Makna Komunikasi Ritual Sedekah Laut di Pantai Parangkusumo Dalam Melestarikan Nilai- Nilai Budaya dengan penelitian saya saat ini. Persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Perbedaannya milik Shuini Muthi Sabila Salayan Putri Membentuk model komunikasi dalam acara ritual "Sedekah Laut" memiliki tujuan untuk melestarikan nilai-nilai tradisi budaya dan mengubah persepsi masyarakat terhadap laut di Indonesia. Dengan prinsip dasar komunikasi yang berkaitan dengan ritual, penelitian ini dilakukan.

h. Persamaan dan Perbedaan milik Legi Saputra, Gusti Budjang Maria Ulfah yang berjudul Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas dengan penelitian saya saat ini.

Terdapat Persamaan dan Perbedaan milik Legi Saputra, Gusti Budjang Maria Ulfah yang berjudul Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas dengan penelitian saya saat ini. Persamaannya adalah menggunakan bentuk kualitatif dengan observasi dan wawancara dan metode deskriptif. Perbedaannya milik Legi Saputra, Gusti Budjang Maria Ulfah Peran tokoh Untuk mempertahankan tradisi Saprahan yang berharga di desa Pusaka Kecamatan Tebas. Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam memastikan kontinuitas edukasi dan pemahaman mengenai nilai-nilai

budaya, sehingga dapat menjadi pedoman bagi keberlanjutan dan pelestarian budaya, terutama tradisi Saprahan.

i. Persamaan dan Perbedaan milik Mardhiah Abbas, Ismet Sari, Nur'aini yang berjudul Pelestarian Budaya Lancang Kuning Dalam Perspektif Masyarakat Islam (Di Desa Panipahan Kec. Pasir Limau Kapas Kab Rokan hilir) dengan penelitian saya saat ini.

Terdapat persamaan dan perbedaan milik Mardhiah Abbas, Ismet Sari, Nur'aini yang berjudul Pelestarian Budaya Lancang Kuning Dalam Perspektif Masyarakat Islam (Di Desa Panipahan Kec. Pasir Limau Kapas Kab Rokan hilir) dengan penelitian saya saat ini. Kesamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Perbedaannya milik Mardhiah Abbas, Ismet Sari, Nur'aini Masyarakat suku melayu yang berada di daerah Panipahan menggunakan lancang kuning sebagai media pengobatan. Pengobatan lancang kuning dilakukan dengan menggunakan ilmu sihir dari seorang dukun dengan memanggil makhluk gaib. Saat ini masyarakat Panipahan kurang menyadari pentingnya pelestarian budaya lancang kuning, tradisi pengobatan lancang kuning diwariskan secara turun temurun di wilayah Panipahan. Pandangan agama Islam terhadap pengobatan lancang kuning yaitu sebagai suatu proses dan meletakkan Lancang Kuning sebagai eksistensi masyarakat Panipahan.

j. Persamaan dan Perbedaan milik Sulha Akhmad yang berjudul Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu dengan penelitian saya saat ini.

Terdapat persamaan dan perbedaan milik Sulha Akhmad yang berjudul Pelestarian Nilai – Nilai Budaya Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu dengan penelitian saya saat ini. Persamaannya adalah menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan observasi secara langsung dan wawancara. Perbedaannya milik Sulha Akhmad nilai-nilai budaya adalah nilai-nilai yang disetujui dan terkandung dalam suatu kelompok masyarakat, lingkungan organisasi, maupun lingkungan sosial. Nilai-nilai ini mengukur kebiasaan, keyakinan, dan simbol-simbol yang memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain. Nilai-nilai ini digunakan sebagai panduan untuk perilaku dan tanggapan terhadap situasi yang akan datang atau sedang terjadi. Adat yang dipraktikkan oleh penduduk Dayak Seneban selama ini sudah mencerminkan aspek-aspek budaya seperti: memiliki jiwa kebersamaan, bersedia berkorban demi kepentingan bersama, menyuarakan solidaritas, menghormati warisan nenek moyang, dan menghargai nilai-nilai spiritual atau agama.

Tabel 1. 1 Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Enny Nurcahyawati, Syahid, Bilqis Kusumawardhani Anugrahputri	Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong Terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi	https://scholar.archive.org/work/xcizal2jj5fejcvkqe4suy5owq/access/wayback/https://journal.unindra.ac.id/index.php/jap/article/download/933/pdf di akses pada tanggal 27	Lebih menekankan penelitiannya untuk memahami dan mendefinisikan serta kegunaan pertunjukan budaya Barong saat perayaan Idul Fitri tahunan di Kampung Legok Bekasi.	-menggunakan metode kualitatif -menggunakan pendekatan penelitian etnografi	Hasil dari penelitian ini diterapkan untuk mendorong, menunjukkan, dan mengarahkan perilaku manusia dalam masyarakat sebagai bentuk sopan santun. Pada akhirnya, dapat dilihat bahwa perubahan budaya lokal yang menjadi dasar bagi perkembangan global di semua bidang kehidupan merupakan indikasi bahwa masyarakat atau penduduk asli Indonesia memiliki kesadaran dan penghargaan terhadap warisan budaya mereka. Hal ini menyebabkan upaya untuk melestarikan budaya tersebut, terutama dalam bentuk Kesenian Ngarak Barong.

			juni 2021			
--	--	--	-----------	--	--	--

2.	Elfitri Kurnia Erza, Pawit M. Yusup, Wina Erwina	Komunikasi budaya masyarakat Pandai Sikek dalam melakukan transformasi pengetahuan lokal	https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10716/8 170 di akses pada tanggal 27 juni 2021	- Lebih menekankan penelitiannya untuk Masyarakat local informasi menjadi penunjang dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan. Faktor ini mendorong perubahan dalam pemahaman pengetahuan di komunitas Pandai Sikek,	- menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Etnografi.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari penyelidikan menunjukkan bahwa pola perilaku yang diterapkan oleh masyarakat penenun melibatkan berbagi informasi sebagai pengalaman, kemudian mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui proses tersebut. Memanfaatkan pengetahuan akan menghasilkan inovasi yang kemudian akan menjadi pengalaman yang berharga lagi. Pengusaha berperan sebagai penghubung dalam kerja sama untuk mendukung perekonomian masyarakat. Pemberlakuan HAKI merupakan upaya pemerintah dalam melindungi serta melestarikan pengetahuan. Transformasi pengetahuan terus dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang mencakup nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang diturunkan dari generasi ke generasi.
----	--	--	--	---	--	--

				<p>melalui pengembangan pengetahuan lokal yang didorong oleh interaksi sosial dan penggunaan media. Studi ini mengamati bagaimana komunikasi antara penenun, pengusaha, dan pemerintah berperan dalam mengubah pengetahuan lokal.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

3	Bambang Arianto	Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital Indonesia	https://onlinejournal.unja.ac.id/titian/article/view/15309/12493 diakses pada tanggal 2 september 2022	- Lebih menekankan penelitiannya untuk memperjelas konsekuensi yang timbul akibat pandemi Covid-19 terhadap perubahan budaya digital di Indonesia. Walaupun sebelumnya transformasi digital sudah terjadi, wabah	- menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 telah mengubah budaya dengan menggeser orientasi dari konservatif ke arah budaya digital. Namun, perlunya mengantisipasi perubahan budaya digital di kalangan masyarakat yang lebih luas memerlukan program yang mendukung peningkatan literasi digital.
---	-----------------	--	--	--	---	---

				<p>Covid-19 juga memberikan dorongan yang lebih kuat dalam perubahan budaya di masyarakat Indonesia, sehingga menciptakan suatu budaya digital.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

4	Made Algo Ellais Firlando, Wiyatiningsih	Mempertahankan Identitas Lokal Melalui Pengelolaan Lorong-Lorong Di kampung Alun-alun Kotagede	https://talenta.usu.ac.id/koridor/article/view/1370/836 diakses pada tanggal 2 september 2022	- Lebih menekankan penelitiannya untuk Untuk menjaga keberlanjutan Kampung Alun-Alun Kotagade di masa depan, untuk mengenali elemen-elemen arsitektur spasial dan visual yang membentuk identitas kampung, serta memperhatikan pengelolaannya.	- Menggunakan Metod penelitian kualitatif - Menggunakan analisis dan pembahasan dilakukan terhadap data hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan, studi Pustaka.	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa identitas Kampung Alun-Alun Kotagede terbentuk melalui karakter spasial yang tercipta melalui interaksi sosial sehari-hari penduduk kampung dan melalui tampilan visual bangunan yang berjajar di lorong-lorongnya. Salah satu cara untuk mempertahankan keberadaan Kampung Alun-Alun di era modern adalah dengan menciptakan pengelolaan ruang dan penampilan bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Agar warga Kampung Alun-Alun dapat berkontribusi dalam mempertahankan identitas kampung mereka, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat.
---	--	--	--	--	--	--

5	Dian Kusumawati, Dwi Agung Kurniawan	Budaya Olahraga Dayung Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Klidang Lor Kabupaten Batang	http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahragaw/2115/1694 diakses pada tanggal 5 september 2022	- Komunikasi yang terjadi merupakan bentuk interaksi yang bersifat positif atau saling berhubungan. Persaingan yang terjadi merupakan bentuk dari persaingan yang sehat sebagai manifestasi dari usaha memperlihatkan potensi diri serta turut	- menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara serta observasi.	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa budaya dalam cabang olahraga lomba dayung bukan hanya bertujuan melestarikan warisan budaya nenek moyang, tetapi juga memiliki tujuan lain, seperti meningkatkan hubungan sosial antara warga masyarakat dan memiliki arti filosofis dalam memupuk solidaritas dan persaudaraan, serta sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas berkah yang diberikan sepanjang satu tahun.
---	--------------------------------------	---	--	---	---	---

				berkontribusi dalam menjaga warisan budaya nenek moyang dan turut serta dalam acara perlombaan.		
--	--	--	--	---	--	--

6	Irvan Andrees Anthony, Suzy Azeharie	Studi Komunikasi Budaya Masyarakat Toraja di Jakarta (Upaya Masyarakat Toraja Mempertaha nkan Budaya Asli)	https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwari/article/view/15552/10424 diakses pada tanggal 5 september 2022	- lebih menekankan penelitiannya Agar bisa memahami bagaimana masyarakat Toraja di Jakarta menjaga kebudayaan mereka, hal ini perlu diketahui.	- penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara.	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun tinggal di Jakarta, masyarakat Toraja tetap menjaga kebudayaan mereka dengan tetap menjalin hubungan sosial dan berkumpul bersama. Salah satu alternatifnya adalah melatih anak-anak Toraja di Jakarta tentang bahasa dan seni budaya Toraja.
---	--	---	---	---	--	--

7	Shuini Muthi Sabila Salayan Putri	Makna Komunikasi Ritual Sedekah Laut di Pantai Parangkusumo Dalam Melestarikan Nilai- Nilai Budaya	http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/view/9324/4931 diakses pada tanggal 6 september 2022	- Membentuk model komunikasi dalam acara ritual "Sedekah Laut" memiliki tujuan untuk melestarikan nilai-nilai tradisi budaya dan mengubah persepsi masyarakat terhadap laut di Indonesia. Dengan prinsip dasar komunikasi yang berkaitan	- menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara serta observasi	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ritual Pagelaran acara sedekah laut memiliki makna atau simbolisasi penting yang terdapat dalam setiap tahap Ritual di Pantai Parangkusumo. Tradisi ini merupakan sebuah praktik yang digagas oleh penduduk dengan elemen-elemen dan nilai-nilai kebudayaan serta moral yang kemudian diterapkan dalam rangkaian prosesnya. Dalam upacara tersebut, terdapat nilai penting yang melibatkan ungkapan rasa terima kasih masyarakat kepada Tuhan yang telah memberikan berbagai nikmat dalam bentuk rejeki, serta penghormatan yang diberikan kepada penguasa laut sebagai tanda terimakasih atas keamanan yang telah diberikan, sehingga daerah tersebut terhindar dari bencana alam.
---	-----------------------------------	--	--	--	--	---

				dengan ritual, penelitian ini dilakukan.		
--	--	--	--	--	--	--

8	Legi Saputra, Gusti Budjang Maria Ulfah	Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas	https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/article/view/35808/75676583035 diakses pada tanggal 6 september 2022	- lebih menekankan penelitiannya Untuk mempertahankan tradisi Saprahan yang berharga di desa Pusaka Kecamatan Tebas. Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam memastikan kontinuitas edukasi dan pemahaman mengenai nilai-	- menggunakan bentuk kualitatif dengan observasi dan wawancara dan metode deskriptif.	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa di Desa Pusaka Kecamatan Tebas, peran tokoh masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Saprahan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan pengayom.
---	---	---	--	---	---	---

				nilai budaya, sehingga dapat menjadi pedoman bagi keberlanjutan dan pelestarian budaya, terutama tradisi Saprahan.		
--	--	--	--	---	--	--

9	Mardhiah Abbas, Ismet Sari, Nur'aini	Pelestarian Budaya Lancang Kuning Dalam Perspektif Masyarakat Islam (Di Desa Panipahan Kec. Pasir Limau Kapas Kab Rokan hilir)	http://www.jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa/article/view/9/5 diakses pada tanggal 6 september 2022	- Masyarakat suku melayu di daerah Panipahan menggunakan lancang kuning sebagai media pengobatan. Pengobatan lancang kuning dilakukan dengan menggunakan ilmu sihir dari seorang dukun dengan memanggil mahkluk gaib.	- menggunakan metode kualitatif - Sumber Data di hasilkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Lancang Kuning adalah sebuah upacara pengobatan yang dilakukan secara tradisional di daerah Panipahan. Ritual ini dilaksanakan oleh seorang dukun, di mana dalam ritual tersebut terdapat tarian tradisional seperti tari ikan terubuk dan tari Lancang Kuning. Penari khusus membawakan tarian dan lagu untuk mengundang Mambang yang akan membantu menyembuhkan seseorang yang sedang sakit. Lancang Kuning tidak hanya dipakai sebagai sarana pengobatan tetapi juga sebagai hiburan dan kesenangan masyarakat.
---	--	---	---	--	--	---

10	Sulha Akhmad	Pelestarian Nilai – Nilai Budaya Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu	http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/1719/pdf diakses pada tanggal 6 september 2022	- Lebih menekankan penelitiannya Untuk memahami bagaimana masyarakat Dayak desa Seneban di kecamatan Sejiram, kabupaten Kapuas Hulu, menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya mereka.	- menggunakan metode deskriptif kualitatif - Sumber Data di hasilkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi	Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dayak Seneban telah menjalankan nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, sikap rela berkorban demi kepentingan bersama, kesetiakawanan, memberikan penghargaan pada warisan leluhur, dan menghormati nilai-nilai keagamaan atau spiritual.
----	--------------	--	--	--	--	---

2. Kerangka Teori

a. Teori Etnografi Komunikasi

Etnografi Komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Etnografi komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbicara. Etnografi mempertimbangkan mengenai kondisi-kondisi dan penerapan pola serta fungsi berbicara sebagai sebuah kegiatan yang khas. Kajian etnografi komunikasi tidak terbatas pada linguistik tetapi lebih kepada kajian dalam bidang etnografi. Selain itu, kajian ini tidak hanya berkaitan dengan bahasa, tetapi juga mengenai komunikasi yang harus dipahami dengan pemahaman yang mendalam tentang peran bahasa dalam budaya dan masyarakat. Dell Hymes(1962).(Bekti Istiyanto, 2018)

Etnografi komunikasi merupakan salah satu cara penelitian dalam bidang komunikasi yang berasal dari paradigma interpretatif atau konstruktivis. Nurhadi(2015) menurut Nurhadi, Metode ini fokus pada penelitian tentang pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu komunitas bahasa. Pengkajian mengenai peranan Bahasa dalam perilaku komunikasi Masyarakat melibatkan analisis mengenai bagaimana Bahasa digunakan dengan cara yang berbeda-beda oleh Masyarakat.(Nurhadi, 2015)

Menurut Garna 2008 etnografi komunikasi ialah etnografi yang menekankan pada linguistic dan mengumpulkan data verbal dan

interaksi non verbal dengan mengandalkan diri pada interaksi partisipasi observasi dan audio atau video-tape. Littlejohn (2005) Menjelaskan bahwa etnografi komunikasi merupakan penggunaan metode etnografi untuk mempelajari pola komunikasi dalam suatu kelompok.

Menurut Kuswarno (2008) Etnografi komunikasi secara sederhana adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan. Kuswarno (2008) (Engkus Kuswarno, 2008) mengatakan bahwa ada beberapa pijakan dasar yang secara jelas tidak dapat ditinggalkan yaitu:

- 1) Masyarakat tutur

Kelompok sosial ini meski berbahasa sama tetaplah dikembangkan konsep Masyarakat tutur yang akan menjadi sasaran berlakunya deskripsi etnografi tertentu. Menurut Hymes, Masyarakat tutur tidak saja sama-sama memiliki kaidah untuk berbicara, tetapi juga satu variasi linguistik. Saviile-Troike membicarakan level analisis dimana Masyarakat tutur tidak harus memiliki satu Bahasa tetapi kaidah yang sama dalam berbicara.

- 2) Aktivitas Komunikasi

Aktivitas komunikasi dapat diartikan sebagai identifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Aktivitas ini khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Aktivitas khas ini kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula.

3) Komponen komunikasi

Terdapat 10 komponen komunikasi menurut perspektif etnografi komunikasi yaitu: genre atau tipe peristiwa komunikasi, topik peristiwa komunikasi, tujuan dan fungsi peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan partisipan secara individual, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan atau urutan tindak komunikasi, kaidah interaksi, dan norma-norma intepretasi.

4) Kompetensi komunikasi

Kompetensi ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa dan kemampuan komunikatif dalam situasi sosial tertentu. Kemampuan berkomunikasi ini juga melibatkan unsur budaya dan sosial, Oleh karena itu, merujuk pada pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi yang sama yang dimiliki oleh sebuah kelompok individu atau masyarakat.

5) Varietas Bahasa

Variasi ini mencakup semua varietas dialek atau tipe yang digunakan dalam populasi sosial tertentu dan factor-faktor sosiokultural yang mengarahkan pada seleksi dari salah satu variasi Bahasa yang ada, pilihan varietas yang dipakai akan mampu menggambarkan hubungan yang dinamis antara komponen-komponen komunikatif dari suatu Masyarakat tutur, atau yang dikenal sebagai pemolaan komunikasi.

b. Teori Transformasi Budaya

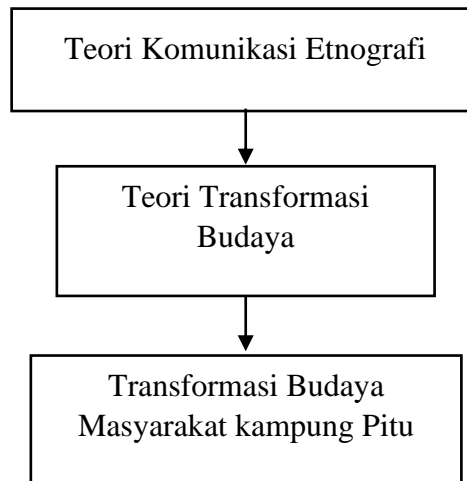
Menurut Riane Eisler (1987) teori transformasi budaya adalah teori organisasi social bahwa Masyarakat berorientasi pada salah satu dua model dalam spektrum yaitu model dominator (dominator model) dan model kemitraan (partnership model). Pada model dominator, Masyarakat diorganisir dengan system hierarki yang dijaga melalui ketakutan dan paksaan, di dominasi laki-laki, pelembagaan kekerasan dan eksploitasi laki-laki atas perempuan. Sedangkan model kemitraan diorganisir berdasarkan hierarki relasi social setara, menghargai kepedulian, mengedepankan resolusi konflik damai, dan apresiasi yang setara atas kontribusi laki-laki dan Perempuan, baik dalam keluarga maupun Masyarakat.(Yanuaris You MA, 2021)

Berdasarkan Hasbi (2017) berpendapat bahwa Transformasi adalah perubahan posisi atau pergeseran suatu objek ke tempat atau kondisi yang berbeda tanpa mengubah karakteristik dasar yang

dimilikinya, meskipun tampak berbeda dalam bentuk yang baru. Struktur dan kultur adalah dua elemen utama dalam mengubah budaya. Perubahan budaya tersebut merupakan usaha untuk menjaga keunikan lokal pada suatu komunitas tertentu dengan tujuan utama agar budaya tersebut tidak hilang tergantikan oleh budaya global. (Hasbi, 2017).

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan bagian dari adanya kerangka pemikiran untuk menentukan secara konseptual bagaimana keterkaitan yang dapat di hubungkan antara teori-teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Oleh sebab itu, peneliti akan menentukan kerangka berpikir yang dijabarkan dalam gambar di bawah ini.



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dasar (*basic research*) merupakan Penelitian ini telah dirancang untuk memajukan bidang ilmu pengetahuan dengan fokus pada mengembangkan teori-teori yang sudah ada atau menghasilkan teori baru. Para peneliti bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tanpa memprioritaskan pemanfaatan praktis dari hasil penelitian tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.(Siyoto & Sodik, 2015)

Dalam metode Etnografi, peneliti melibatkan diri dalam lingkungan kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk mengamati dan berinteraksi dengan mereka. Metode ini sering digunakan dalam bidang antropologi dan berbagai bidang ilmu sosial lainnya. Etnografi mempelajari keyakinan, interaksi social, dan perilaku masyarakat kecil yang melibatkan partisipasi dan pengamatan selama periode waktu tertentu dan interpretasi data yang dikumpulkan. Tujuan dari etnografi untuk memberikan deskripsi analitis budaya lain dan eskplorasi fenomena tertentu, bukan pengujian hipotesis.(Amruddin & Isha Leanni Muskananfola, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sedang di teliti, serta untuk

memberikan pengetahuan mengenai peristiwa dan situasi yang terjadi. dan menggunakan studi pustaka untuk menambah informasi yang tidak ada dalam lokasi kegiatan. Studi lapangan dan studi pustaka ini cocok untuk mengetahui Interaksi masyarakat dalam melestarikan budaya dan tradisi di Kampung Pitu, Desa Nglanggeran Timur, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Transformasi budaya masyarakat kampung pitu dengan subjek penelitiannya yaitu masyarakat kampung pitu. Pemilihan subjek penelitian dilakukan untuk mendukung data penelitian agar validitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Kampung Pitu, Desa Nglanggeran Timur, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Peneliti sangat tertarik Kampung Pitu ini karena budaya dan tradisi yang di lestarikannya.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan dalam bulan Oktober - Desember 2023. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat di Kampung Pitu, Desa Nglanggeran Timur, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

5. Teknik pengumpulan Data

Dalam menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian, maka diperlukan data untuk mendukung penelitian terkait transformasi budaya masyarakat kampung pitu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan berkomunikasi melalui pertanyaan antara peneliti dengan subjek penelitian secara mendalam. Wawancara adalah proses interaksi secara langsung atau tatap muka sehingga dapat bertanya langsung tentang objek yang ingin di teliti antara pewawancara dengan sumber informasi, dan dapat digunakan sebagai bukti untuk memperkuat informasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai pengalaman dan pemikiran responden berdasarkan objek penelitian. Teknik wawancara ini biasa digunakan dalam penelitian kualitatif(Sugeng, 2022).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti merancang pertanyaan dan masalah secara individual. Jenis wawancara ini digunakan untuk mencari jawaban terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, bentuk pertanyaan disusun secara sistematis yang telah dirancang terlebih dahulu secara sederhana(Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti melakukan wawancara langsung secara terstruktur dengan subjek penelitian, yaitu terdiri dari

Sesepuh kampung pitu, Pengelola wisata kampung pitu, Pak RT kampung Pitu dan Pak Dukuh Nglanggeran timur.

b. Teknik Observasi

Dalam mendapatkan sebuah data-data yang diperlukan, maka harus mengumpulkan dengan berbagai metode ilmiah. Observasi sebagai salah satu alat sebagai metode pengumpulan data yang digunakan peneliti. Observasi dalam penelitian sosial biasa digunakan, karena observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab sebab akibat dari data yang telah dikumpulkan (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian sebagai sumber data, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Fiantika et al., 2022). Observasi ini digunakan untuk dapat mengetahui kebenaran berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai transformasi budaya masyarakat kampung pitu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses untuk mengorganisir, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta mengkategorikan data tersebut untuk mendapatkan temuan yang

didasarkan pada fokus atau permasalahan penelitian. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mamik, 2015).

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema membuat kategori akurasi dan kredibilitas hasil penelitian dengan tepat. Mereduksi berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang penting dalam pemilihan data, serta mencari tema yang relevan sesuai dengan kajian penelitian. Dalam mereduksi data peneliti menggunakan pengkodean data yaitu open coding berdasarkan kata kunci dari topik yang diteliti. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan pemahaman yang lebih terperinci untuk menjalankan proses pengumpulan data berikutnya. (Mamik, 2015).

b. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan/menyajikan data maka akan lebih memudahkan dalam memahami situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat sementara ini masih provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang telah

disampaikan pada awalnya didukung oleh bukti yang kuat saat peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah memverifikasi atau membandingkan data yang telah ada berdasarkan sumber pustaka mengenai transformasi budaya masyarakat kampung pitu. Kesimpulan yang telah dilakukan sifatnya kredibel dan dapat digunakan (Mamik, 2015).

7. Teknik Validasi Data (Uji Validitas)

Uji Validitas dilakukan karena harus menjamin hasil yang telah diperoleh dan di interpretasikannya adalah tepat. Interpretasinya harus berdasarkan informasi yang di sampaikan oleh partisipan dan bukan karangan peneliti sendiri. Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian dengan tepat. Metode yang digunakan dalam melakukan validasi data adalah dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik yang menggunakan beberapa sumber data, teknik analisa sehingga lebih banyak melibatkan peneliti (Raco, 2010).

Teknik triangulasi data terdapat tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mencari beberapa sumber untuk mengumpulkan dan memahami informasi melalui observasi dan wawancara secara langsung serta beberapa sumber pustaka lain yang mendukung peneliti menambah informasi tentang transformasi budaya masyarakat kampung pitu.